BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didalam buku Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif, menerangkan bahwa Visi pembangunan nasional tahun 2005-2025 sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 adalah "INDONESIA YANG MANDIRI, MAJU, ADIL, DAN MAKMUR". Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan 8 (delapan) arah pembangunan jangka panjang, yang salah satunya adalah mewujudkan bangsa yang berdaya saing.

Untuk mewujudkan bangsa yang berdaya saing, salah satu arah yang ditetapkan adalah mengedepankan pembangunan sumber daya manusia, yang ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Unsur-unsur penting bagi peningkatan IPM adalah derajat kesehatan, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi. Derajat kesehatan dan tingkat pendidikan pada hakikatnya adalah investasi bagi terciptanya sumber daya manusia berkualitas, yang selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan. Dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, pembangunan kesehatan harus diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Oleh sebab itu, pembangunan kesehatan dalam kurun waktu lima tahun kedepan (Tahun 2012-2017) harus lebih diarahkan kepada beberapa hal prioritas.

Untuk itu pemerintah memiliki sejumlah tanggung jawab yang harus dilaksanakannya, yang meliputi tanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, menyelenggarakan membina, dan mengawasi penyelenggaraan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat. Pemerintah juga bertanggung jawab

untuk memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan khususnya di daerah pedesaan.

Desa merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup jauh dari perkotaan. Kondisi ini mendorong terjadinya kesenjangan *aksesibilitas* pada fasilitas dan ketersediaan media penunjang kehidupan masyarakat. Menilik kondisi ini mendorong pemerintah dibangunnya konsep "Desa Siaga" yaitu desa yang memiliki fasilitas kesehatan yang lengkap, karena itu dibutuhkan desa siaga yang dapat memberikan kenyamanan dan menjamin kesehatan masyarakat desa itu sendiri. Desa siaga merupakan gambaran masyarakat yang sadar, mau dan mampu untuk mencegah dan mengatasi berbagai ancaman terhadap kesehatan masyarakat seperti kurang gizi, penyakit menular, kejadian bencana alam, kecelakaan, dan lain-lain dengan meningkatkan kesadaran bergotong royong menuju desa siaga yang sehat.

Dalam dasawarsa 1970an – 1980an, pemerintah berhasil menggalang peran aktif dan memberdayakan masyarakat di bidang kesehatan melalui gerakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD). Pada saat itu, seluruh sektor pemerintahan yang terkait, organisasi kemasyarakatan, dunia usaha, serta para pengambil keputusan dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lain, bahu-membahu menggerakan, memfasilitasi dan membantu masyarakat di desa dan kelurahan untuk membangun kesehatan mereka sendiri. Akan tetapi, akibat terjadinya krisis ekonomi dan faktor-faktor lain, gerakan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan itu berangsur-angsur melemah.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari data yang didapatkan melalui hasil survey dan wawancara, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

- Kurang berjalannya Program Desa Siaga.
- Masih banyak dari antaranya yang belum berhasil menciptakan Desa Siaga atau Kelurahan Siaga yang sesungguhnya.

- Diantara wilayah-wilayah yang ada diseluruh Indonesia yang dinilai belum optimal dalam menggerakan Program Desa Siaga atau Kelurahan Siaga adalah wilayah Bengkulu Selatan, salah satunya adalah di Desa Gunung Kayo.
- Belum berjalannya Program Desa Siaga di Desa Gunung Kayo, menjadi sebuah kendala bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.
- Belum adanya tindakan dari pemerintah terkait permasalahan kesehatan.

1.3 Fokus Masalah

Dari hasil survey di desa Gunung Kayo dan wawancara kepada para petugas pemerintah daerah setempat serta masyarakat, didapatkan data bahwa program Desa Siaga di desa Gunung Kayo masih belum berjalan dengan baik, permasalahannya karena program Desa Siaga masih belum mendapatkan dukungan dari seluruh elemen masyarakat maupun pemerintah daerah setempat. Baik dari pihak pemerintah, dunia usaha, organisasi masyarakat, maupun tokoh masyarakat belum memberikan kontribusi yang optimal bagi berjalannya program desa siaga. Dari mulai kurangnya sosialisasi pemerintah, penyediaan sarana dan prasarana, kinerja para kader yang belum optimal ditambah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program Desa Siaga itu sendiri.

Padahal Inti dari desa siaga adalah memperdayakan masyarakat agar mau dan mampu untuk hidup sehat, bersih dan nyaman. Oleh karena itu desa siaga memerlukan partisipasi dari setiap elemen masyarakat agar dapat mengembangkan desa siaga yang baik. Pengembangan itu memerlukan langkah-langkah pendekatan edukatif, yaitu upaya menfasilitasi masyarakat untuk menjalani proses pembelajaran yang berupa proses pemecahan masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah rancangan media kampanye yang bersifat *edukatif,* dari pemerintah daerah setempat terhadap seluruh elemen masyarakat terkait (tokoh masyarakat, dunia usaha/swasta, organisasi masyarakat) yang bertujuan untuk memberikan informasi, pemahaman, pendidikan, pelatihan,

ajakan dan himbauan sehingga masyarakat desa Gunung Kayo termotifasi untuk bergerak ikut aktif dalam program Desa Siaga sehingga masyarakat dapat membangun taraf kesehatan setinggi-tingginya.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan media kampanye yang akan dibuat adalah:

- Supaya seluruh sektor pemerintahan yang terkait, organisasi kemasyarakatan, dunia usaha, serta para pengambil keputusan dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lain, dapat tergugah dan termotivasi untuk ikut serta dalam menggerakan Program Desa Siaga.
- Supaya seluruh sektor dapat saling bahu-membahu menggerakan, memfasilitasi dan membantu masyarakat di desa dan kelurahan untuk membangun kesehatan mereka sendiri.